



**Invention: Journal Research and Education Studies**  
**Volume 6 Nomor 3 November 2025**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published  
 three (3) times a year

**(March, July and November)**

**Focus :** Education Management, Education Policy, Education  
 Technology, Education Psychology, Curriculum Development,  
 Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

**LINK :** <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

## **Analisis Kemampuan Dosen Sejarah Peradaban Islam dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Semester Berbasis Outcome-Based Education**

**Fahmi Nurjannah Hasibuan<sup>1</sup>, Ahmad Tarmizi<sup>2</sup>, Siti Halimah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia*

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dosen mata kuliah Sejarah Peradaban Islam dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis Outcome-Based Education (OBE), khususnya pada aspek perumusan capaian pembelajaran, keselarasan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan Sub-CPMK, serta keterkaitannya dengan materi, metode, dan penilaian pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis dokumen, yaitu menganalisis dua dokumen RPS mata kuliah Sejarah Peradaban Islam yang disusun oleh dosen berbeda berdasarkan prinsip dan indikator OBE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen pada umumnya telah memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun struktur RPS berbasis OBE, yang tercermin dari kesesuaian CPMK dengan CPL serta kelengkapan komponen perencanaan pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan keterbatasan pada aspek keterpaduan antar komponen, terutama dalam pemetaan yang jelas dan eksplisit antara CPMK, Sub-CPMK, aktivitas pembelajaran, dan asesmen, sehingga orientasi pembelajaran berbasis capaian hasil belajar belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan dosen dalam menyusun RPS berbasis Outcome-Based Education, khususnya pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, sehingga kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi dapat terus ditingkatkan.

### **Kata Kunci**

*Outcome-Based Education, Rencana Pembelajaran Semester, Kemampuan Dosen*

### **Corresponding Author:**

[fahmi0331243006@uinsu.ac.id](mailto:fahmi0331243006@uinsu.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Perubahan paradigma pendidikan tinggi menuntut penyelenggaraan pembelajaran yang berorientasi pada capaian hasil belajar yang jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan lulusan. Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan yang menekankan keterpaduan antara perumusan capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, serta asesmen yang selaras

(constructive alignment). Dalam konteks ini, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berfungsi sebagai dokumen akademik utama yang merepresentasikan kualitas perencanaan pembelajaran dosen sekaligus menjadi instrumen penjaminan mutu pembelajaran di perguruan tinggi (Negara et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan dosen mata kuliah Sejarah Peradaban Islam (SPI) dalam menyusun RPS berbasis Outcome-Based Education melalui telaah terhadap dua RPS SPI yang disusun oleh dosen yang berbeda. Analisis diarahkan pada perbandingan kualitas perumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan sub-CPMK, kesesuaian materi dan metode pembelajaran, serta ketepatan strategi asesmen dengan prinsip OBE. Dengan demikian, pembahasan penelitian ini secara langsung akan mengkaji perbedaan dan persamaan penerapan OBE dalam kedua RPS tersebut.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada karakteristik mata kuliah Sejarah Peradaban Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa pemahaman sejarah, tetapi juga aspek afektif dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, penyusunan RPS SPI berbasis OBE memerlukan kemampuan dosen dalam merancang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan ketiga ranah capaian tersebut (Wijaya et al., 2025). Temuan awal berupa adanya dua RPS SPI dengan tingkat kesesuaian OBE yang berbeda menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam menyusun RPS masih bervariasi, sehingga perlu dianalisis secara sistematis sebagai dasar perbaikan mutu pembelajaran.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan OBE dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dosen mampu merancang RPS yang selaras antara capaian pembelajaran dan asesmen. Namun, sebagian studi juga mengungkap bahwa dosen masih menghadapi kesulitan dalam merumuskan CPMK yang operasional serta menyusun asesmen berbasis capaian pembelajaran (Gusti et al., 2025). Penelitian tentang OBE umumnya berfokus pada mata kuliah sains dan vokasional, sementara kajian yang menelaah penerapan OBE dalam mata kuliah keislaman, khususnya Sejarah Peradaban Islam, masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi.

Kesenjangan penelitian terletak pada belum adanya kajian yang secara spesifik membandingkan RPS Sejarah Peradaban Islam yang disusun oleh dosen berbeda untuk menilai tingkat kesesuaian dan kualitas penerapan prinsip OBE. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menghadirkan analisis komparatif terhadap dua RPS SPI, sehingga pembahasan tidak hanya

bersifat deskriptif, tetapi juga evaluatif dan reflektif terhadap praktik penyusunan RPS berbasis OBE.

Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat perbedaan tingkat kemampuan dosen Sejarah Peradaban Islam dalam menyusun RPS berbasis Outcome-Based Education, yang tercermin dari variasi kualitas perumusan capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, dan asesmen pada dua RPS yang dianalisis. Variabel yang diteliti meliputi kesesuaian CPMK dan sub-CPMK dengan CPL, keterpaduan materi dan metode pembelajaran, serta ketepatan asesmen berbasis OBE (Hidayati et al., 2025).

Dalam penelitian ini, istilah Outcome-Based Education (OBE) dimaknai sebagai pendekatan pembelajaran berbasis capaian hasil belajar; Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai dokumen perencanaan pembelajaran mata kuliah; Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) sebagai rumusan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa; serta constructive alignment sebagai keselarasan antara capaian pembelajaran, proses pembelajaran, dan asesmen (Ali & Jamin, 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis dokumen (*document analysis*) (Creswell, 2014). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian isi dan kualitas dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Sejarah Peradaban Islam (SPI) dalam kaitannya dengan penerapan prinsip Outcome-Based Education (OBE). Objek penelitian dibatasi secara tegas pada dua dokumen RPS SPI yang disusun oleh dua dosen berbeda dan digunakan dalam konteks institusional yang sama. Kedua RPS tersebut dipilih secara purposive dengan pertimbangan memiliki kesamaan nama mata kuliah dan bobot SKS, namun menunjukkan perbedaan dalam struktur dan kelengkapan komponen OBE.

Instrumen penelitian berupa lembar analisis dokumen RPS berbasis OBE yang dikembangkan berdasarkan prinsip constructive alignment, meliputi kesesuaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), kejelasan dan keterukuran capaian pembelajaran, keselarasan materi dan metode pembelajaran, serta ketepatan asesmen. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui pembacaan dokumen secara berulang, pengodean berdasarkan indikator OBE, dan penafsiran makna secara deskriptif-komparatif (Miles, M. B., & Huberman, 1992). Keabsahan data dijaga melalui validasi instrumen oleh ahli kurikulum dan ketekunan pengamatan,

tanpa menggunakan uji statistik inferensial karena data bersifat kualitatif dan terbatas pada dua dokumen RPS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Temuan

Aspek yang Dianalisis	Temuan pada RPS 1	Temuan pada RPS 2	Perbedaan Utama	Keterangan Penilaian
<b>Capaian Pembelajaran (CP)</b>	CP dirumuskan selaras dengan CPL Prodi PAI dan menekankan integrasi nilai religius, moral, dan profesionalitas calon guru PAI.	CP dirumuskan lebih konseptual dengan fokus pada pemahaman pengetahuan, sikap, dan keterampilan umum mahasiswa.	RPS 1 lebih menonjolkan <b>identitas lulusan PAI dan integrasi nilai keislaman</b> , sedangkan RPS 2 lebih menekankan <b>pemahaman akademik dan capaian konseptual</b> .	RPS 1: <b>Baik (4)</b> RPS 2: <b>Baik (4)</b>
<b>CPMK</b>	CPMK disusun kronologis mengikuti periode sejarah Islam dan didominasi kata kerja “menganalisis”.	CPMK disusun berjenjang dan terukur, tetapi jumlah indikator relatif banyak.	RPS 1 unggul dalam <b>alur historis yang runtut</b> , RPS 2 unggul dalam <b>struktur hierarkis CPMK</b> , namun keduanya masih dominan kognitif.	RPS 1: <b>Baik (4)</b> RPS 2: <b>Baik (4)</b>
<b>Sub-CPMK</b>	Sub-CPMK tersirat dalam skenario pembelajaran mingguan, namun belum dirumuskan dengan indikator terukur dan rubrik.	Sub-CPMK dijelaskan lebih rinci, tetapi jumlah indikator berlebihan dan beberapa kurang fokus.	RPS 1 <b>kurang eksplisit</b> , RPS 2 <b>terlalu rinci</b> ; keduanya perlu penyederhanaan dan kejelasan indikator.	RPS 1: <b>Cukup (3)</b> RPS 2: <b>Cukup (3)</b>
<b>Indikator Penilaian</b>	Indikator muncul dalam	Indikator penilaian lebih	RPS 2 lebih kuat dalam <b>kejelasan</b>	RPS 1: <b>Baik (4)</b> RPS 2:

	tugas, kuis, diskusi, dan mini riset, namun belum dikaitkan langsung dengan CPMK/Sub-CPMK.	jelas dan telah menggunakan rubrik untuk kuis, tugas, dan presentasi.	<b>indikator dan rubrik</b> , sedangkan RPS 1 lebih menekankan <b>variasi bentuk penilaian</b> .	<b>Baik (4)</b>
<b>Teknik dan Kriteria Penilaian</b>	Teknik meliputi tugas, kritik jurnal, proyek, UTS, dan UAS; asesmen formatif belum menonjol.	Teknik penilaian lebih variatif (kuis, tugas, observasi), namun observasi belum terdokumentasi sistematis.	RPS 1 kuat pada <b>penilaian akademik formal</b> , RPS 2 lebih menonjol pada <b>proses dan observasi</b> , tetapi keduanya belum optimal dalam asesmen autentik.	RPS 1: <b>Baik (4)</b> RPS 2: <b>Baik (4)</b>
<b>Bentuk Pembelajaran</b>	Menggunakan ceramah, diskusi, guided learning, dan cooperative learning.	Menggunakan ceramah, diskusi, presentasi, dan penugasan.	RPS 1 lebih menekankan <b>pembelajaran kolaboratif</b> , RPS 2 lebih menekankan <b>penugasan individual dan presentasi</b> .	RPS 1: <b>Baik (4)</b> RPS 2: <b>Baik (4)</b>
<b>Materi Ajar</b>	Materi historis lengkap dengan referensi akademik klasik dan modern, relevan dengan PAI.	Materi lengkap namun kurang menyinggung isu peradaban Islam kontemporer dan global.	RPS 1 lebih kuat pada <b>integrasi keilmuan dan referensi</b> , RPS 2 lebih bersifat <b>deskriptif-historis</b> .	RPS 1: <b>Sangat Baik (5)</b> RPS 2: <b>Baik (4)</b>
<b>Bobot Penilaian</b>	Bobot penilaian proporsional, namun belum dikaitkan langsung dengan	Bobot penilaian seimbang antar komponen, tetapi tanpa penjelasan rentang nilai	Perbedaan tidak signifikan; keduanya belum menautkan bobot secara	RPS 1: <b>Baik (4)</b> RPS 2: <b>Baik (4)</b>

	CPMK/Sub-CPMK.	detail.	eksplisit ke capaian pembelajaran.	
--	----------------	---------	------------------------------------	--

### **Analisis Kemampuan Dosen**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua RPS secara umum telah memenuhi standar perencanaan pembelajaran berbasis capaian (*Outcome-Based Education*). Hal ini tampak dari kesesuaian Capaian Pembelajaran (CP) dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi yang mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun demikian, meskipun berada pada kategori “baik”, kedua RPS menampilkan karakteristik dan penekanan yang berbeda. RPS pertama lebih menonjolkan dimensi integratif-normatif, yaitu penguatan nilai-nilai keislaman, keteladanan sejarah, dan relevansi SPI terhadap pembentukan karakter calon guru PAI. Sementara itu, RPS kedua lebih menekankan aspek teknis-akademik, seperti kejelasan CPMK, sistematika Sub-CPMK, serta penggunaan indikator dan rubrik penilaian yang relatif lebih terstruktur.

Perbedaan orientasi tersebut menjadi temuan utama penelitian ini karena mencerminkan variasi pemahaman dosen terhadap fungsi dan posisi mata kuliah SPI dalam kurikulum PAI. Dalam RPS pertama, SPI diposisikan sebagai mata kuliah yang tidak hanya berfungsi mentransmisikan pengetahuan sejarah Islam, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai, refleksi kritis, dan pembentukan identitas keilmuan mahasiswa. Hal ini tampak dari rumusan CPMK yang menekankan kemampuan memahami, meneladani, dan mengaitkan peristiwa sejarah Islam dengan konteks pendidikan dan kehidupan kontemporer. Sebaliknya, RPS kedua lebih menempatkan SPI sebagai mata kuliah akademik yang menuntut keterukuran capaian pembelajaran, ditandai dengan perumusan CPMK yang lebih operasional serta indikator penilaian yang dirumuskan secara eksplisit.

Makna penting dari temuan ini terletak pada fakta bahwa pembelajaran SPI idealnya tidak hanya berorientasi pada salah satu pendekatan tersebut. SPI sebagai mata kuliah inti dalam PAI memiliki karakter multidimensional yang menuntut integrasi antara penguasaan pengetahuan historis, pemaknaan nilai, dan kemampuan pedagogik (Pratama & Romadhon, 2022). Oleh karena itu, kecenderungan RPS pertama yang kuat pada aspek nilai tetapi kurang eksplisit dalam indikator kinerja, serta kecenderungan RPS kedua yang teknis tetapi relatif minim penguatan dimensi afektif, menunjukkan adanya ruang perbaikan menuju desain RPS yang lebih holistik.

Jika ditinjau dari aspek CPMK dan Sub-CPMK, kedua RPS telah menunjukkan upaya untuk merumuskan capaian pembelajaran secara berjenjang. Sub-CPMK tercermin dalam kemampuan akhir tiap pertemuan yang menggambarkan progres belajar mahasiswa. Namun, hasil analisis juga menunjukkan bahwa Sub-CPMK pada kedua RPS belum secara eksplisit diberi label atau dipetakan secara sistematis sebagai turunan langsung dari CPMK. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakjelasan hubungan hierarkis antara capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan penilaian. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kelemahan umum dalam penyusunan RPS di perguruan tinggi adalah kurangnya pemetaan eksplisit antara CPMK, Sub-CPMK, dan asesmen.

Pada aspek indikator penilaian, kedua RPS telah memuat unsur penilaian melalui tugas makalah, presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Teknik dan kriteria penilaian yang digunakan mencakup observasi, tes, dan non-tes, yang secara prinsip telah mengarah pada asesmen autentik. Namun demikian, indikator-indikator tersebut belum sepenuhnya dihubungkan secara eksplisit dengan CPMK tertentu. Akibatnya, meskipun instrumen penilaian telah tersedia, keterkaitannya dengan capaian pembelajaran masih bersifat implisit. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi asesmen berbasis OBE pada kedua RPS masih berada pada tahap administratif, belum sepenuhnya konseptual dan integratif.

Dari sisi strategi pembelajaran, kedua RPS menunjukkan penggunaan pendekatan yang relatif variatif, seperti cooperative learning, problem-based learning, dan inquiry learning. Pendekatan ini secara teoritis mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif mahasiswa. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa pemetaan antara Capaian Pembelajaran-Aktivitas Pembelajaran-Asesmen (CLO-Activity-Assessment) belum ditampilkan secara jelas. Padahal, pemetaan tersebut merupakan elemen penting dalam memastikan bahwa setiap aktivitas pembelajaran benar-benar berkontribusi terhadap pencapaian CPMK. Ketidadaan pemetaan ini berpotensi menyebabkan pembelajaran berjalan aktif secara metodologis, tetapi kurang terarah secara capaian.

Temuan-temuan tersebut konsisten dengan literatur yang menyebutkan bahwa tantangan utama dalam penerapan OBE bukan terletak pada perumusan dokumen kurikulum, melainkan pada konsistensi dan keterpaduan antar komponennya. Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua RPS telah bergerak ke arah yang benar, tetapi masih memerlukan penyempurnaan agar benar-benar mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis capaian secara utuh. Dengan kata lain, kualitas RPS tidak hanya

ditentukan oleh kelengkapan komponen, tetapi juga oleh kejelasan hubungan logis dan pedagogis antar komponen tersebut (Manggali et al., 2024).

Perbedaan kualitas dan orientasi antara kedua RPS juga dapat dijelaskan melalui perspektif alternatif, yakni latar belakang akademik, pengalaman mengajar, dan preferensi pedagogik dosen penyusunnya. Dosen dengan latar belakang keilmuan normatif-keislaman cenderung menekankan dimensi nilai dan refleksi historis, sementara dosen dengan orientasi pedagogik-evaluatif lebih fokus pada keterukuran capaian dan sistem penilaian. Oleh karena itu, perbedaan ini tidak semata-mata menunjukkan kelebihan atau kelemahan, tetapi mencerminkan dinamika praksis perencanaan pembelajaran di lingkungan program studi PAI.

Implikasi dari penelitian ini cukup signifikan bagi pengembangan pembelajaran SPI dan penyusunan RPS di program studi PAI. Pertama, diperlukan integrasi antara kekuatan RPS pertama dalam aspek nilai dan relevansi keislaman dengan kekuatan RPS kedua dalam aspek teknis perumusan CPMK dan asesmen. Kedua, program studi perlu mendorong penyusunan RPS yang lebih eksplisit dalam memetakan hubungan antara CPMK, Sub-CPMK, aktivitas pembelajaran, dan penilaian. Ketiga, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan ranah afektif dan psikomotor dalam pembelajaran SPI, mengingat lulusan PAI diproyeksikan sebagai pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan profesional (Kamahun & Indadihayati, 2023).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Analisis hanya dilakukan terhadap dokumen RPS tanpa mengkaji implementasi pembelajaran di kelas atau dampaknya terhadap capaian belajar mahasiswa. Selain itu, perspektif dosen dan mahasiswa sebagai pelaku langsung pembelajaran belum dilibatkan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan analisis dokumen dengan observasi pembelajaran, wawancara dosen, serta studi persepsi mahasiswa. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas RPS SPI dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan PAI.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Sejarah Peradaban Islam (SPI), dapat disimpulkan bahwa kedua RPS pada dasarnya telah memenuhi prinsip umum Outcome-Based Education (OBE), khususnya dalam keselarasan antara Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi PAI. Secara umum, kemampuan dosen dalam menyusun RPS berada pada

kategori baik, dengan terpenuhinya komponen perencanaan pembelajaran yang mencakup capaian pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, dan penilaian. Namun demikian, kedua RPS menunjukkan perbedaan orientasi dan penekanan dalam penerapan prinsip OBE.

Perbedaan tersebut tampak pada kecenderungan RPS pertama yang lebih menonjolkan dimensi integratif-normatif, terutama penguatan nilai-nilai keislaman, keteladanan sejarah, dan relevansi SPI bagi pembentukan karakter calon guru PAI. Sebaliknya, RPS kedua lebih menekankan aspek teknis-akademik, seperti kejelasan perumusan CPMK, struktur Sub-CPMK, serta penggunaan indikator dan rubrik penilaian yang lebih terukur. Temuan ini menunjukkan bahwa mata kuliah SPI dipahami dan diposisikan secara berbeda oleh dosen penyusunnya, baik sebagai wahana internalisasi nilai maupun sebagai mata kuliah akademik yang menuntut keterukuran capaian pembelajaran.

Meskipun telah mengarah pada penerapan OBE, kedua RPS masih menghadapi tantangan pada aspek keterpaduan antar komponen pembelajaran. Pemetaan eksplisit antara CPMK, Sub-CPMK, aktivitas pembelajaran, dan asesmen belum disajikan secara sistematis, sehingga implementasi OBE cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya integratif. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan RPS SPI yang lebih holistik dengan mengintegrasikan kekuatan aspek nilai dan keislaman dengan ketepatan teknis perumusan capaian dan asesmen, serta penguatan ranah afektif dan psikomotor untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan PAI secara utuh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, R., & Jamin, H. (2025). Curriculum Development Strategy Based on Outcome Based Education (OBE) to Improve the Quality of Education in Higher Education. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 05(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.57060/jers.s9w3x850>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (4th ed.). SAGE Publications.
- Gusti, R., Rohimin, Khoiri, Q., & Nurlaili. (2025). Enhancing Learning Outcomes: The Impact of OBE-Based Semester Learning Plans in Islamic Studies Courses. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 33–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v14i1.86487>
- Hidayati, Y., Halimah, S., Fathimah, L., Pratama, I. P., & Sofwan, M. (2025). ANALISIS KEMAMPUAN DOSEN DALAM MENYUSUN RPS BERBASIS OUTCOME-BASED EDUCATION. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*,

- 6(1), 190–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/alsys.v6i1.8420>
- Kamahun, A. I., & Indadihayati, W. (2023). TINJAUAN PUSTAKA : HASIL IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS HASIL ( OUTCOME-BASED EDUCATION ) DALAM KAJIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 893–908. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v10i4.2607>
- Manggali, C. A., Hayati, D. N., & Mundofi, A. A. (2024). Outcome Based Education pada Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i2-19>
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*.
- Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, N. L. W. (2024). Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education) Dengan Nilai-Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 41–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68767>
- Pratama, M. A. Q., & Romadhon, T. S. (2022). Pendidikan Islam Multikultural Dan Nilainya Dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 96–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjps.v10i2.45704>
- Wijaya, T., Khusnan, K. S., Umam, L. H., & Puspitasari, E. (2025). KURIKULUM RESPONSIF BERBASIS OUTCOME-BASED EDUCATION DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM. *Jurnal Media Akademik*, 3(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/e94w5n07>